



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 5276-5286

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Personality Trait Influence on Workers Stress Response: A Study on the Impact of Anchor Personality on COVID Stress Syndrome

Sarah Khairunnisa Budiyanto^{1✉}, Bagus Riyono²

(1) Universitas Jakarta Internasional, (2) Universitas Gadjah Mada

Email: sarah.budiyanto@uniji.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variabel kepribadian Anchor terhadap Covid related stress yang dialami oleh pekerja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah *Anchor Personality* berperan terhadap stress terkait Covid-19 yang dialami oleh pekerja. Rancangan penelitian yang digunakan merupakan rancangan penelitian non eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online melalui google form dengan jumlah responden sebanyak 229 orang. Hasil analisis model persamaan structural menunjukkan bahwa model hubungan antara variabel anchor, dan covid related stress merupakan model dengan marginal fit. Analisis lebih lanjut menunjukkan adanya peran dari aspek tertentu terhadap pengurangan stress yang terkait Covid-19, yaitu aspek anchor virtue yang menunjukkan korelasi negatif pada keseluruhan aspek stress diluar dari dampak stress yang diakibatkan kekhawatiran akan bahaya Covid. Ketiga aspek lain dari variabel anchor menunjukkan hubungan yang positif terkait peningkatan stress dengan pengaruh terbesar ditunjukkan oleh anchor others.

Kata Kunci: *Anchor Personality Inventory, Covid Stress Syndrome, Personality Trait, Stress*

Abstract

This study explores the relationship between the Anchor personality trait dimensions and COVID Stress Syndrome (CSS). We examine how different facets of the Anchor personality—Material, Self, Others, and Virtues—correlate with various dimensions of COVID-related stress, including Danger and Contamination Fears, Socio-Economic Consequences, Xenophobia, Traumatic Stress Symptoms, and Compulsive Checking and Reassurance Seeking. The research design used is a non-experimental research design with a quantitative approach. Data collection carried out using online questionnaire distributed via google form with a total of 229 respondents. SEM analysis showed that the relationship model between authenticity, anchor, and Covid related stress variables was marginal fit. Further analysis indicate that personality traits significantly influence stress responses during the pandemic, with Anchor Virtues showing a protective effect and Anchor Others being associated with higher stress levels.

Keywords: Anchor Personality Inventor, Covid Stress Syndrome, Personality Trait, Stress

PENDAHULUAN

Aspek pekerjaan memiliki porsi yang cukup besar dalam kehidupan seseorang, oleh karena itu diperlukan adanya interaksi yang baik antara individu dengan pekerjaannya sehingga tidak berdampak buruk terhadap kesehatan dan well-being karyawan. Kondisi kerja yang berubah sebagai dampak dari pandemi global yang tengah dialami menjadi pemicu bagi tingginya angka stres di Indonesia. Berdasarkan hasil survey PPM (dalam Kompas 5 Juni 2020), sebanyak 80% karyawan mengalami gejala stress selama masa pandemic (Jatmiko, 2020). Sejalan dengan data tersebut, swaperiksa perhimpunan dokter spesialis kedokteran jiwa Indonesia (PDSKJI) mencatat sampai dengan bulan Mei 2020, terdapat 69% responden yang mengalami masalah psikologis, diantaranya cemas, depresi, dan trauma psikologis (Dahuri, 2021).

Terdapat beberapa aspek kepribadian yang dapat mempengaruhi munculnya stres, seperti karakteristik pribadi yang kompetitif, mudah cemas dan berkepribadian neurotik yang lebih rentan terhadap stress (Aamodt, 2009). Dengan pemahaman bahwa karakteristik psikologis dari individu dapat mempengaruhi tingkat stres yang dialami (Aamodt, 2009) dan spiritualitas dapat menjadi filter dari elemen stress (Mahakul & Pathi, 2016), maka pengukuran dari kepribadian yang mengedepankan konsep spiritualitas menjadi relevan dalam kaitannya dengan penelitian mengenai stress. Konsep spiritualitas ini dalam level individu dapat tercermin dari nilai-nilai yang dipegang oleh individu (virtues) yang menjadi panduan dalam perilakunya, serta secara umum bagaimana seorang individu bersikap dan berperilaku dalam menghadapi permasalahan hidup, yang juga dipengaruhi oleh pemahaman akan dirinya sendiri (self), orang lain (others) serta hal-hal yang bersifat

material untuk dapat mencapai suatu titik kestabilan atau yang disebut "anchor" (Riyono, 2020).

Keterkaitan karakteristik pribadi termasuk spiritualitas dengan stress kerja yang ditemukan pada studi terdahulu (Inkai y, Dita dan Kistyanto, 2013; Johnson, 2017) berpotensi untuk dikaji lebih lanjut terutama terkait dengan upaya organisasi dalam meminimalisir stress sebagai akibat dari pandemi COVID-19, maupun tantangan serupa di masa mendatang . Dimensi spiritualitas yang tercermin dalam aspek kepribadian anchor values perlu dikembangkan sebagai bentuk dukungan terhadap karyawan dalam pencarian nilai dan makna hidupnya, salah satunya dapat didukung oleh organisasi maupun lingkungan kerja. Dalam level individu, karakteristik ini dapat tercermin dari nilai-nilai yang dipegang oleh individu (virtues) yang menjadi panduan dalam perilakunya, serta secara umum bagaimana seorang individu bersikap dan berperilaku dalam menghadapi permasalahan hidup, yang juga dipengaruhi oleh pemahaman akan dirinya sendiri (self), orang lain (others) serta hal-hal yang bersifat material untuk dapat mencapai suatu titik kestabilan atau yang disebut "anchor" (Riyono, 2020).

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian non eksperimental, yaitu suatu telaah empirik sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung variabel bebasnya karena manifestasinya telah muncul, atau karena sifat hakekat variabel tersebut yang menutup kemungkinan adanya manipulasi (Kerlinger, 1986). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau penelitian dengan menggunakan data numerik. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah menggunakan metode korelasi, sehingga penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan pada variabel anchor pada stress yang terkait Covid-19.

Partisipan

Secara umum populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan pada perusahaan swasta dan karyawan instansi pemerintahan di Indonesia. kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian yaitu karyawan pada perusahaan swasta ataupun instansi pemerintahan yang bekerja dalam masa pandemi Covid19. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas tujuan tertentu (Arikunto, 2010). Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online*.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 229 responden yang merupakan pekerja pada berbagai sektor dengan mayoritas berada pada rentang usia 20-25 tahun (46,3%) dan pengalaman kerja dibawah lima tahun (42,8%). Selain itu dalam pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin terdapat 120 responden laki-laki (52,4%) dan 109 responden perempuan (47,6%).

Tabel 1 Deskripsi Data Demografi Responden Penelitian

Variabel		Jumlah Responden	Persentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	120	52.4
	Perempuan	109	47.6
	Total	229	100
Usia	20-25 tahun	106	46.3
	26-30 tahun	30	13.1
	31-35 tahun	32	14.0
	36-40 tahun	21	9.2
	41-45 tahun	12	5.2
	46-50 tahun	16	7.0
	51-55 tahun	5	2.2
	56-60 tahun	7	3.1
	Total	229	100
Lama bekerja	< 5 tahun	98	42.8
	6-10 tahun	54	23.6
	11-15 tahun	31	13.5
	16-20 tahun	21	9.2
	> 20 tahun	25	10.9
	Total	229	100

Prosedur

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 6 Agustus 2021 menggunakan kuesioner yang disebarakan secara *online* dengan jumlah responden sebanyak 229 pada akhir periode pengumpulan data.

Instrumen

Terdapat dua skala yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu skala *anchor personality questionnaire*, dan skala *covid-related stress*. Secara keseluruhan, model skala

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *summated ratings* dari Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), netral (N), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Hasil jawaban responden akan diberi skor sesuai dengan sifat pernyataan. Pernyataan yang bersifat *favourable* memiliki ketentuan pemberian skor sebagai berikut: sangat sesuai (SS) diberi skor 5 (lima), sesuai diberi skor 4 (empat), netral diberi skor 3 (tiga), tidak sesuai diberi skor 2 (dua), dan sangat tidak sesuai diberi skor 1 (satu). Sementara untuk pernyataan *unfavorable* berlaku ketentuan skoring sebaliknya yaitu skor 1 untuk pilihan jawaban sangat sesuai (SS), 2 untuk sesuai (S), 3 untuk netral (N), 4 untuk tidak sesuai (TS), dan 5 untuk sangat tidak sesuai (STS).

Alat ukur *Anchor Personality Inventory* (Riyono, 2020) terdiri dari dimensi *materials, self, others, dan virtues* yang masing-masing terwakili dalam 10 item pertanyaan, dengan jumlah total 40 item. Sedangkan untuk mengukur tingkat stress pada penelitian ini digunakan alat ukur yang diadaptasi dari *Covid Stress Scale* yang dikembangkan oleh Taylor et al (2020). *Covid Stress Scale* terdiri dari 31 item yang terbagi atas enam dimensi, yaitu *fear of danger, fear of socio-economic consequences, xenophobia, fear of contamination, traumatic stress, dan compulsive checking*.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity*, di mana hal ini dilakukan dengan mencari koefisien korelasi jumlah skor setiap dimensi dengan jumlah total skor seluruh dimensi. Uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan *product moment* dengan korelasi *pearson* dan taraf signifikansi 0,5%.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan perhitungan korelasi antar jawaban pertanyaan, dengan uji statistic *cronbach alpha* (α). Nilai reliabilitas yang dapat diterima adalah diatas 0,7 dan nilai reliabilitas lebih dari 0,8 dikategorikan baik (Azwar,2017). Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas yang dilakukan, nilai *Cronbach alpha* dari keseluruhan skala berada di kisaran 0,777-0,941, sehingga skala dapat digunakan dengan reliabilitas yang memadai.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Jumlah Aitem	Reliabilitas (<i>Alpha Cronbach</i>)
Anchor Personality Inventory		

• Anchor Materials	10	0,717
• Anchor Self	10	0,782
• Anchor Others	10	0,707
• Anchor Virtues	10	0,918
Covid Stress Syndrome		
• Danger & contamination	4	0,657
• Socioeconomic Consequences	5	0,893
• Xenophobia	5	0,839
• Contamination	6	0,889
• Traumatic Stress symptoms	5	0,918
• Compulsive checking	6	0,823

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *construct validity*, di mana hal ini dilakukan dengan mencari koefisien korelasi jumlah skor setiap dimensi dengan jumlah total skor seluruh dimensi. Uji statistik yang digunakan adalah melalui perhitungan *product moment* dengan korelasi *pearson* dan taraf signifikansi 0,5%. Dengan jumlah responden sebanyak 229 orang, diketahui nilai r_{tabel} sebesar 0,138 dan instrumen dapat dikatakan valid jika nilai korelasi r hitung $> 0,138$. Pada instrumen *anchor personality inventory* diperoleh nilai r pada interval 0,154-0,586 dan nilai r pada rentang 0,410- 0,749 untuk instrumen *covid stress scale*. sehingga item-item pada kedua instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang baik dan mampu mengukur variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Deskriptif Data Penelitian

Skala	N	N of item	Hipotetik				Empirik			
			min	max	mean	SD	min	max	mean	SD
Anchor Personality Inventory	229	40	40	200	120	26,67	56	188	140,43	19,93
Covid Related Stress	229	31	31	155	93	20,667	34	155	104,49	24,341

Pada tabel 3, deskripsi data dilakukan perhitungan *mean hipotetik* dan *mean empirik* yang akan digunakan sebagai acuan dalam kategorisasi skor variabel penelitian . *Mean* hipotetik adalah rata-rata skor penelitian yang diperoleh dari angka yang menjadi titik

tengah skala penelitian. Sedangkan *mean* empirik adalah rata-rata skor penelitian yang diperoleh dari skor subjek di lapangan (Sugiyono, 2010). Secara umum pada skala yaitu *anchor personality inventory*, dan *covid related stress* diperoleh *mean* hipotetik lebih rendah dibandingkan dengan mean empirik. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata subjek memiliki skor yang baik pada skala kepribadian *anchor*, serta rata-rata subjek memiliki tingkat stress yang tinggi terkait dengan Covid-19.

Tabel 4 Kategorisasi skor

Skala	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Prosentase
Anchor Personality Inventory	Sangat Tinggi	$160 < X$	35	15,3%
	Tinggi	$133 < X \leq 160$	106	46,3%
	Sedang	$106 < X \leq 133$	82	35,8%
	Rendah	$80 < X \leq 106$	5	2,2%
	Sangat Rendah	$X \leq 80$	1	0,4%
Total			229	100%
Covid Related Stress	Sangat Tinggi	$124 < X$	54	23,6%
	Tinggi	$103 < X \leq 124$	70	30,6%
	Sedang	$82 < X \leq 103$	65	28,4%
	Rendah	$62 < X \leq 82$	27	11,8%
	Sangat Rendah	$X \leq 62$	13	5,7%
Total			229	100%

Pada skala *anchor*, responden terbanyak menunjukkan skor tinggi (46,3%) , selanjutnya diikuti kategori sedang sebanyak 35,8% dan kategori sangat tinggi sebanyak 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian cenderung memiliki karakteristik kepribadian sesuai dengan konsep *anchor* yang juga terkait dengan spiritualitas individu. Selanjutnya, secara akumulatif skor yang diperoleh pada skala *covid related stress* menunjukkan mayoritas berada pada skor yang tinggi, dengan kategori sangat tinggi sejumlah 23,6%, dan kategori tinggi sebanyak 30,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami gejala stress yang terkait dengan covid pada level tinggi.

Hasil uji normalitas residu menunjukkan nilai Kolmogorov-smirnov (Z) sebesar 1,001 dengan nilai p sebesar 0,269. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas residu terpenuhi dan data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas untuk variabel *anchor* dan *covid related stress* menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai 0,182 ($p > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *authenticity* memiliki hubungan yang linear dengan variabel *covid related stress*.

Berdasarkan model enam model dengan menggunakan analisis terhadap setiap komponen dari variable *covid stress syndrome*, keterkaitan antara variabel *anchor personality* dan *covid stress syndrome* dapat dijelaskan dalam tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman hasil SEM 6 komponen CSS

	Variabel	Estimate	S.E	C.R	P
Anchor Material →	Stress_Covid_Danger	0,226	0,134	1,692	0,091
	Stress_Covid_Socioeconomic	0,173	0,141	1,225	0,22
	Stress_Covid_Xenophobia	0,173	0,141	1,225	0,22
	Stress_Covid_Contamination	0,329	0,145	2,277	0,023
	Stress_Covid_Traumatic	0,305	0,158	1,925	0,054
	Stress_Covid_Compulsive_Checking	0,037	0,127	0,291	0,771
Anchor Self →	Stress_Covid_Danger	0,101	0,125	0,809	0,418
	Stress_Covid_Socioeconomic	0,048	0,159	0,304	0,761
	Stress_Covid_Xenophobia	-0,035	0,139	-0,254	0,799
	Stress_Covid_Contamination	-0,039	0,136	-0,283	0,777
	Stress_Covid_Traumatic	-0,039	0,152	-0,254	0,799
	Stress_Covid_Compulsive_Checking	0,331	0,124	2,679	0,007
Anchor Others →	Stress_Covid_Danger	0,158	0,139	1,14	0,254
	Stress_Covid_Socioeconomic	0,629	0,195	3,221	0,001
	Stress_Covid_Xenophobia	0,309	0,155	1,999	0,046
	Stress_Covid_Contamination	0,422	0,157	2,698	0,007
	Stress_Covid_Traumatic	0,931	0,206	4,516	***
	Stress_Covid_Compulsive_Checking	0,363	0,143	2,541	0,011
Anchor Virtues →	Stress_Covid_Danger	-0,124	0,081	-1,53	0,126
	Stress_Covid_Socioeconomic	-0,471	0,111	-4,253	***
	Stress_Covid_Xenophobia	-0,236	0,093	-2,545	0,011
	Stress_Covid_Contamination	-0,354	0,094	-3,769	***
	Stress_Covid_Traumatic	-0,853	0,12	-7,124	***
	Stress_Covid_Compulsive_Checking	-0,304	0,084	-3,6	***

Berdasarkan rekapitulasi pada tabel 5, komponen yang memiliki pengaruh terbesar terhadap variabel stress terkait covid ditunjukkan oleh *anchor virtues* dan *anchor others*, dengan anchor virtues menunjukkan pengaruh negatif terhadap keempat aspek stress terkait covid, yaitu stress yang terkait dengan faktor sosioekonomi, stress yang terkait dengan *xenophobia*, stress terkait kontaminasi virus covid, *traumatic stress*, serta aspek stress yang berkaitan dengan *compulsive checking*. Berbeda dengan *anchor virtues*,

meskipun tercatat memiliki pengaruh signifikan terhadap keempat aspek yang sama, namun komponen *anchor others* menunjukkan hubungan positif, yang artinya semakin tinggi *anchor others* berkaitan dengan peningkatan stress yang terkait dengan Covid-19. Disamping itu, dua komponen lainnya dari variabel *anchor* ditemukan hanya memiliki pengaruh terhadap salah satu komponen dari variabel *covid related stress*, yaitu *anchor material* mempengaruhi stress terkait kontaminasi covid-19 dan *anchor self* mempengaruhi *compulsive checking* yang menjadi bagian dari *covid related stress*.

Di luar hasil penelitian yang menunjukkan peran beberapa aspek dari variabel bebas terhadap stress yang terkait covid, tentunya masih terdapat berbagai faktor lain yang mempengaruhi, seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Taylor, Landry, Paluszek, Fergus, et al., 2020) bahwa gejala stress yang dirasakan terkait covid memiliki keterkaitan erat dengan kondisi Kesehatan individu, pengalamannya terinfeksi covid, stressor lingkungan terkait dengan isolasi diri, serta strategi coping yang dimiliki individu. Jika dikaitkan dengan beberapa faktor tersebut, karakter pribadi dan spiritualitas dapat menjadi kekuatan yang dimiliki seseorang dalam strategi coping yang adaptif (Kernis & Goldman, 2006), seperti mencari cara tetap terhubung dengan orang lain dan menjalin komunikasi yang terbuka dalam strategi coping secara aktif.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, spiritualitas diketahui dapat menjadi filter dari elemen stres, sehingga dapat membantu dalam meminimalisir stress (Mahakul & Pathi, 2016). Sejalan dengan data tersebut, hasil penelitian menunjukkan korelasi negatif antara variabel spiritualitas terutama pada komponen *anchor virtues* dan kelima aspek stress yang terkait covid. dengan demikian, komponen *anchor virtues* menjadi salah satu aspek yang perlu ditanamkan agar individu dapat mengurangi dampak stress terkait covid yang dirasakan. Salah satu aspek dari stress terkait covid tidak dipengaruhi oleh *anchor virtues*, yaitu aspek yang terkait dengan bahaya Covid-19 yang menimbulkan respon stress.

Konsep dari Covid stress syndrome yang dikembangkan oleh Taylor et al (2020) merupakan konstruk baru yang didasarkan pada temuan awal dari pandemic Covid-19. Seiring dengan perkembangan kondisi dan dampak pandemic Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat umum, maka penelitian selanjutnya perlu untuk mempertimbangkan aspek lain yang dapat memunculkan stress syndrome termasuk pengalaman menjadi penyintas covid ataupun pengalaman kehilangan yang disebabkan oleh Covid-19. Sejalan dengan hal tersebut, (Taylor, Landry, Paluszek, Rachor, et al., 2020) menemukan CSS yang lebih tinggi pada responden yang pernah terdiagnosa Covid-19.

SIMPULAN

Pengaruh aspek kepribadian anchor yang terbesar terhadap stress (CSS) ditunjukkan oleh komponen anchor virtues yang menunjukkan korelasi negatif pada aspek traumatic stress, sedangkan aspek lainnya yaitu anchor others berperan dalam peningkatan stress yang dialami pekerja pada aspek sosio-ekonomi, xenophobia, ketakutan akan kontaminasi, traumatic stress, dan compulsive checking.

Keterkaitan variabel anchor personality yang berlandaskan konsep motivasi dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengeksplorasi lebih lanjut keterkaitan variable ini dengan motivasi dan stress secara langsung. Aspek lain yang perlu menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dengan melihat kecenderungan kecemasan dan strategi coping individu dalam menghadapi stressor secara umum maupun pada situasi pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aamodt, M. G. (2009). *Industrial/Organizational Psychology: An Applied Approach* (6th ed.). Cengage Learning.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dahuri, D. (2021, September 29). Survei 69 masyarakat alami masalah psikologis selama Covid-19. mediaindonesia.com, All Rights Reserved. https://mediaindonesia.com/humaniora/436215/survei-69-masyarakat-alami-masalah-psikologis-selama-covid-19#google_vignette
- Inkai y, Dita dan Kistyanto, A. (2013). Pengaruh Workplace Spirituality terhadap Turnover Intention Melalui Komitmen Organisasi. *IQTHISODUNA, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(1).
- Jatmiko, B. P. (2020, June 5). Survei PPM Manajemen: 80 Persen Pekerja Mengalami gejala Stres Karena Khawatir Kesehatan. [KOMPAS.com](https://money.kompas.com/read/2020/06/05/133207026/survei-ppm-manajemen-80-persen-pekerja-mengalami-gejala-stres-karena-khawatir). <https://money.kompas.com/read/2020/06/05/133207026/survei-ppm-manajemen-80-persen-pekerja-mengalami-gejala-stres-karena-khawatir>
- Johnson, M. K. (2017). *The Influence of Workplace Spirituality on Work Stress in Higher Education Employees*. 1(March), 105–112.
- Kerlinger, F.N. (1986) *Foundations of Behavioral Research*. 3rd Edition, Holt, Rinehart and Winston, New York.
- Kernis, M. H., & Goldman, B. M. (2006). A Multicomponent Conceptualization of Authenticity: Theory and Research. *Advances in Experimental Social Psychology*, 38(06), 283–357. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(06\)38006-9](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(06)38006-9)

- Mahakul, P., & Pathi, S. (2016). Workplace spirituality and stress reduction – a study. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, 4(6), 111–116.
- Riyono, B. (2020). A Study of the Internal Structure of the Anchor Personality Inventory [Kajian Struktur Internal dari Anchor Personality Inventory]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 35(2), 183–205. <https://doi.org/10.24123/aipj.v35i2.2907>
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Taylor, S., Landry, C. A., Paluszec, M. M., Fergus, T. A., McKay, D., & Asmundson, G. J. G. (2020). Development and initial validation of the COVID Stress Scales. *Journal of Anxiety Disorders*, 72 (May), 102232. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102232>
- Taylor, S., Landry, C. A., Paluszec, M. M., Rachor, G. S., & Asmundson, G. J. G. (2020). Worry, avoidance, and coping during the COVID-19 pandemic: A comprehensive network analysis. *Journal of Anxiety Disorders*, 76(August), 102327. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102327>.